

MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK KRITIS

DENGAN MEDIA INTERAKTIF



Penyusun

Hj. Kristanti Ayuanita, M.Pd.

Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

**MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK KRITIS
DENGAN MEDIA INTERAKTIF**

**Hj. Kristanti Ayuanita, M.Pd.
Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.**



Penerbit:
IAIN Madura Press

MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA INTERAKTIF

Penyusun:

Hj. Kristanti Ayuanita, M.Pd.

Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

Editor

Mochamad Arifin Alatas, M.Pd.

Penerbit:

IAIN Madura Press

Jl. Panglegur Km. 04 Pamekasan

Email: iainmadurapress@gmail.com

Website: <https://press.iainmadura.ac.id/>

Alamat Penerbit: Jl. Panglegur Km. 04

Gd. Perpustakaan Lt. 4 IAIN Madura

ISBN: 978-623-5614-30-4

Cetakan 1, Tahun 2024

vii + 77 hlm, 14,8cm x 21cm

Hak Cipta ada pada penyusun

Dilarang memperbanyak karya ini dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penyusun, dan atau penerbit

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Al-Hamdulillahirobbil 'alamien, kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan nikmat karunia-Nya, buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Salam sholawat kepada sayyidina Muhammad saw sang pencerah kehidupan dunia ini, serta pada keluarganya sehingga safaatnya dapat menuntun kita selaku umatnya.

Buku ini memberikan informasi terkait dengan filosofi model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan berbicara yang baik. Jika kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang, dapat dipastikan ia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik sehingga ia tidak dapat memberi tanggapan atau kesimpulan dari apa yang disampaikan pembicara.

Dalam buku ini memaparkan filosofi model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif. Buku ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam metode pembelajaran bagi pengajar sehingga nantinya

dapat direalisasikan bagi pembaca ketika melaksanakannya. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga menjadi amal yang tidak terputus. Penulisan buku ini mungkin belum sempurna. Oleh sebab itu saran dan kritik demi penyempurnaan sangat diharapkan untuk perbaikan.

Pamekasan, 15 Februari 2024

Penulis

Daftar Isi

Cover	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Bagian 1	
Filosofi	1
Bagian 2	
Hakikat Model Pembelajaran.....	5
Bagian 3	
Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menyimak	6
Bagian 4	
Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis	14
Bagian 5	
Ragam Menyimak	18
Bagian 6	
Faktor-faktor yang Memengaruhi Kegiatan Menyimak	23
Bagian 7	
Tahap-tahap dalam Menyimak.....	26
Bagian 8	
Fenomena Model Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Interaktif.....	36
Bagian 9	
Model Pembelajaran dan Aplikasi	39

Bagian 10	
Media Interaktif dan Aplikasi	56
Bagian 11	
Menyimak dengan Menggunakan Media Interaktif dalam Aplikasi	62
Bagian 12	
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menyimak melalui Media Interaktif.....	67
Daftar Pustaka	75

Bagian 1

Filosofi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari aktivitas berkomunikasi dengan orang lain. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan merupakan dasar keterampilan berbicara yang baik. Jika kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang, dapat dipastikan ia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik sehingga ia tidak dapat memberi tanggapan atau kesimpulan dari apa yang disampaikan pembicara.

Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan berbicara yang baik. Jika kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang, dapat dipastikan ia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik sehingga ia tidak dapat memberi

tanggapan atau kesimpulan dari apa yang disampaikan pembicara.

Meskipun mendengarkan sangat berperan penting, namun sering kali penyimak mengalami kesulitan sehingga informasi yang diperoleh tidak maksimal. Pemahaman yang utuh dan tepat hanya dapat terjadi apabila pendengar secara aktif memproses apa yang didengarnya itu secara linguistik dan intelektual dalam dirinya. Namun semua itu dilakukan sebagai akibat dari tanggapan terhadap ungkapan seorang pembicara (Tarigan, 2008: 34).

Banyak orang beranggapan bahwa untuk dapat mendengarkan dengan baik, tidaklah butuh suatu keterampilan khusus. Semua orang yang tidak memiliki gangguan pendengaran mereka pasti bisa menyimak dengan baik. Demikian anggapan sebagian besar orang. Memang ada benarnya pernyataan tersebut, namun pada kenyataannya menyimak memang tidak mudah, apalagi ketika pembahasan atau topiknya sudah sedemikian kompleks. Sehingga diperlukan perhatian dan keterampilan khusus untuk dapat menyimak dengan baik ditunjang oleh memiliki bekal kosakata bahasa Indonesia yang baik.

Hal seperti di atas juga bisa ditemui di dalam mata kuliah keterampilan menyimak. Di mana keterampilan menyimak menjadi aktivitas yang jarang dilakukan oleh guru dan murid, tidak seperti keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini bisa jadi karena kurangnya fasilitas sekolah untuk melakukan kegiatan menyimak di dalam

laboratorium bahasa. Kurangnya kesadaran para guru akan pentingnya keterampilan menyimak, membuat kegiatan ini hanya sesekali dilakukan di kelas. Selain itu, pemilihan materi yang menarik juga terkadang tidak diindahkan para pengajar bahasa Indonesia. Sehingga para pembelajar kurang antusias dan menganggap bahwa kegiatan menyimak adalah kegiatan yang sangat membosankan.

Selain itu, menyimak merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menambah informasi dan pengetahuan. Menyimak juga dapat digunakan sebagai pembiasaan diri mahasiswa untuk mendengar dengan baik setiap kali berdiskusi di dalam kelas atau setiap kali ada perkuliahan di dalam kelas. Dengan mempunyai keterampilan menyimak yang baik, mahasiswa juga dapat mengikuti materi kuliah yang baik juga.

Setidaknya gambaran di atas juga berlaku pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura yang menempuh mata kuliah keterampilan menyimak. Mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk memahami isi bahan simakan yang diberikan dosen pengampu. Hal ini dapat diketahui ketika usai kegiatan menyimak yang dilanjutkan dengan berdiskusi bahan simakan, kurang lebih hanya ada 4-5 mahasiswa yang aktif berdiskusi. Dan yang lainnya hanya diam tidak mengungkapkan pendapatnya. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari mahasiswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan, (1994:27) ada kegiatan mendengar mungkin si

pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak.

Bagian 2

Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar serta segala fasilitas yang terkait di dalamnya. Dalam proses mengajar dan mengajar berbagai strategi dilakukan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan target yang ingin dicapai bersama.

Menurut Amin Suyitno (1994:32) model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Arends (dalam Arono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran menyimak aktif adalah pembelajaran menyimak yang menekankan sifat dinamis dan aktif integratif di dalam penyajian pembelajarannya berpusat pada mahasiswa. Integratif menekankan pada kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak kritis baik pada tahap sebelum menyimak, saat menyimak, maupun setelah menyimak.

Bagian 3

Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun jika kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu memiliki perbedaan pengertian. Banyak orang yang masih kurang memahami perbedaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹, mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Sadar atau tidak, kalau ada bunyi maka alat pendengaran kita akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Kita mendengar suara itu, tanpa unsur kesengajaan. Proses mendengar terjadi tanpa perencanaan tetapi datang secara kebetulan. Bunyi-bunyi yang hadir di telinga itu mungkin menarik perhatian, mungkin juga tidak. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan. Karena itu dapatlah disimpulkan bahwa “tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan”²

¹ Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil dari: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>.

² Henry Guntur Tarigan, 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana. Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan kata lain, maka menyimak membutuhkan pemahaman dan perhatian secara lebih untuk mendapatkan suatu informasi.

Tarigan⁴ juga berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang

³*Ibid*

⁴ *Ibid*

terkandung di dalamnya. Dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik tersurat maupun yang tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan, juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh keterampilan menyimak. Maka, menyimak dapat dibatasi sebagai proses mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan secara teliti. Faktor kesengajaan dari kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami sesuatu yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan.

2. Tujuan Menyimak

Menyimak secara singkat merupakan proses mendengarkan untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, menyimak

mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Tarigan⁵ menyatakan bahwa tujuan menyimak, yaitu (1) menyimak untuk belajar dan memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, (2) menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan, diperdagangkan atau dipagelarkan (dalam bidang seni), (3) menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud menilai apa yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain), (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Menyimak dengan maksud menikmati serta menghargai apa yang disimak, misalnya pembacaan puisi, musik, dan lain-lain, (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Menyimak dengan maksud memperoleh banyak masukan dari sang pembicara, dan (8) menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan atau menyimak secara persuasif.

⁵ *Ibid*

Sutari⁶ merinci lebih jauh tujuan menyimak, yaitu (1) mendapatkan fakta; (2) menganalisis fakta dan ide. Setelah mendapatkan fakta atau data, penyimak kemudian melakukan analisis terhadap fakta atau ide tersebut dengan mempertimbangkan hasil simakan dengan pengetahuan dan pengalamannya; (3) mengevaluasi fakta atau ide. Dalam mengevaluasi fakta, fakta yang diterima penyimak cukup dinilai akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak berarti fakta itu dapat diterima. Sebaliknya apabila fakta yang diterima kurang bermutu, tidak akurat dan kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, maka penyimak akan menolak fakta tersebut; (4) mendapatkan inspirasi. Melalui kegiatan menyimak dapat memperoleh berbagai macam cara untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi; (5) mendapat hiburan. Untuk memperoleh hiburan antara lain dapat melakukan dengan menyimak. Misal mendengarkan nyanyian lewat radio, melihat televisi, dan melihat pertunjukan secara langsung; (6) memperbaiki kemampuan berbicara.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak berita dalam buku ini, yaitu (1) memperoleh fakta atau ide, (2) menganalisis fakta atau ide, dan (3) mengevaluasi fakta atau ide.

⁶Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Manfaat Menyimak

Kegiatan menyimak mempunyai manfaat yang besar bagi manusia. Melalui kegiatan menyimak, dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Menyimak juga dapat membentuk sikap aktif dan peka sehingga cepat tanggap terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Tarigan⁷ menyebutkan manfaat menyimak diklasifikasikan menjadi tiga hal utama, yaitu (1) untuk menikmati, (2) meningkatkan pemahaman, dan (3) menilai hal yang disimak. Menyimak dapat digunakan sebagai sarana menikmati bahan simakan. Penyimak setelah melakukan kegiatan menyimak dapat memperoleh informasi, mencerna informasi tersebut dalam otak, memberi makna pada hal yang disimak dan tahap selanjutnya dapat merasakan keindahan dari hal yang disimaknya. Menyimak untuk menikmati merupakan menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap suatu materi yang diperdengarkan. Menyimak yang bertujuan untuk menikmati biasanya berhubungan dengan bidang seni atau artistika, misalnya kegiatan mendengarkan lagu, pembacaan puisi, pembacaan dongeng, pertunjukan seni tari, pagelaran tari, dan pementasan drama.

Penjelasan lebih lengkap mengenai manfaat

⁷Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

menyimak diungkapkan oleh Hunt⁸ dalam Tarigan yang menyatakan manfaat menyimak ada beberapa hal, yaitu (1) mempelajari sesuatu, (2) memikat hati orang lain, (3) memperoleh manfaat dari bahan simakan, (4) menghilangkan rasa bosan, (5) membandingkan sesuatu, (6) memperluas pandangan, dan (7) memenuhi rasa ingin tahu.

Penyimak dapat memperoleh informasi baru dari bahan simakan yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu, juga dapat memperluas cakrawala serta menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Contoh menyimak untuk mempelajari biasanya dilakukan untuk menambah wawasan. Kegiatan menyimak juga dapat meningkatkan komunikasi sehingga cara komunikasi menjadi lebih lancar dengan menggunakan kata-kata yang digunakan lebih variatif, bahasa persuasif, gaya retorika yang berwibawa sehingga akan menarik perhatian pendengar dan pada akhirnya dapat memikat orang lain dengan gaya retorika yang berkarisma. Menyimak juga dapat dilakukan untuk memperoleh manfaat dari bahan simakan, misalnya mengetahui isi dan dapat mengkritisnya secara lebih lanjut.

Kegiatan menyimak juga berfungsi menghilangkan rasa bosan. Manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang menyita waktu.

⁸ Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Kegiatan tersebut seringkali menimbulkan kepenatan dan kebosanan. Menyimak dapat membuat pikiran segar sejenak dari kesibukan kerja. Menyimak juga dapat untuk membandingkan suatu hal.

Menyimak juga berfungsi memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup mengenai nilai-nilai kehidupan, dan membina sifat demokratis, terbuka dan objektif. Kegiatan menyimak dapat membuka pikiran dan sudut pandang dalam melihat suatu masalah yang tidak hanya memandangi sesuatu secara sempit tetapi melihat sesuatu secara luas, menyeluruh, dan mendalam sehingga dapat meningkatkan penghayatan terhadap keilmuan, mempertinggi kualitas hidup, dan ketenangan. Selain itu, menyimak dapat digunakan untuk memenuhi rasa ingin tahu karena menyimak dapat memberi informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui.

Berdasarkan uraian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menyimak secara umum, yaitu (1) memperoleh informasi, (2) menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman, (3) menikmati bahan simakan, dan (4) menilai bahan simakan.

Bagian 4

Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis

Pengembangan model pembelajaran keterampilan menyimak kritis pada mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan metode dan media yang menarik dan dapat membantu mahasiswa untuk mengakomodir pengetahuan yang dimilikinya. Media yang digunakan juga harus dipilih dan dipilah agar sesuai dengan tema yang akan didiskusikan.

Dengan mengacu hal tersebut, maka buku ini akan menjawab (1) Apakah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak kritis mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, (2) Media interaktif apakah yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak kritis mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, (3) Bagaimanakah situasi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media interaktif, dan (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menyimak melalui media interaktif.

Buku ini juga memiliki batasan yang meliputi (1) Media pembelajaran interaktif berupa berita di televisi, video yang bersumber dari *Youtube* dan dari sosial media lainnya yang akan diterapkan dalam mata kuliah keterampilan menyimak. Rekaman dapat diambil dari acara di televisi atau radio, bisa juga dari cuplikan pidato langsung atau cuplikan film baik dalam bentuk audio dan

audio visual dan (2) Buku ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak mahasiswa semester 4 di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka buku ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan model pembelajaran di mata kuliah keterampilan menyimak mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, (2) Mengetahui macam media interaktif yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah keterampilan menyimak mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura, (3) Mengetahui situasi pada saat proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media interaktif, dan (4) Memperoleh gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran menyimak melalui media interaktif.

Buku ini memiliki kegunaan yang meliputi (1) dapat menjadi salah satu referensi bagi pembaca sebagai dosen mata kuliah keterampilan menyimak yang bisa menjadi inspirasi bagi cara mengajar mata kuliah tersebut untuk ke arah yang lebih baik, (2) Mahasiswa, bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar nantinya ketika mereka menjadi guru, khususnya guru bahasa Indonesia dapat mencontoh hal-hal baik dari pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan berbagai macam media, dan (3) menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan perencanaan program-program dan kebijakan-kebijakan

dalam rangka meningkatkan kerjasama dengan pihak luar guna meningkatkan kualitas perkuliahan di IAIN Madura.

Buku ini terdapat beberapa definisi istilah yang meliputi (1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan setelah pembelajaran. Dalam hal ini, pemilihan bahan dan metode di sesuaikan pada kebutuhan mahasiswa, (2) Menyimak kritis adalah keterampilan menyimak yang melibatkan cara menyimak interpretatif, instrospektif, responsif, produktif, dan evaluatif terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Pengembangan keterampilan menyimak kritis dalam buku ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memberikan rangsangan kepada mahasiswa untuk menyimak kritis melalui pengondisian dalam pembelajaran yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. (3) Media interaktif adalah alat bantu alternatif pembelajaran menyimak kritis yang bisa diterapkan oleh dosen dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya teknologi multimedia interaktif menyajikan berbagai jenis media seperti teks, suara, grafik, animasi, video, serta menambahkan unsur interaktif. Dengan menambahkan aspek interaktif, pengguna bertindak aktif memilih adegan serta menggali informasi dalam urutan dan bentuk yang sesuai dengan masing-masing individu. Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif bisa dilakukan

dengan menggunakan komputer yang disajikan secara langsung ataupun melalui proyektor Mahasiswa bisa mengamati, mempelajari, dan menanyakan pada dosen tentang apa yang ditampilkan secara langsung dari media interaktif yang disajikan.

Bagian 5

Ragam Menyimak

Menurut Tarigan⁹ ragam menyimak dibedakan menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif, yang dipaparkan sebagai berikut ini.

a). Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.

Jenis-jenis menyimak ekstensif, yaitu (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif.

1) Menyimak Sosial

Menyimak sosial biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-responsif yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar

⁹ *Ibid*

terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan.

2) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder ialah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.

3) Menyimak Estetik

Menyimak estetik adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif.

4) Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, dan menguasai suatu bahasa.

b) Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah penyimak diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini haruslah diadakan suatu pembagian penting sebagai berikut:

1) Menyimak intensif ini terutama sekali dapat diarahkan pada butir-butir bahwa sebagai bagian dari pengajaran program bahasa.

2) Menyimak intensif ini terutama sekali dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian

umum.

Jenis-jenis menyimak intensif, yaitu (1) menyimak kritis, (2) menyimak konsentrasi, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, dan (6) menyimak selektif.

1) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah jenis kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Pada umumnya menyimak kritis lebih cenderung meneliti letak kekeliruan, kekurangan, ketidaktelitian yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan seseorang.

2) Menyimak Konsentrasi

Menyimak konsentrasi merupakan sejenis menyimak telaah. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi antara lain (1) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan, (2) mencari dan merasakan hubungan-hubungan, seperti kelas, waktu, tempat, urutan serta sebab akibat, (3) mendapatkan atau memperoleh butir-butir informasi tertentu, (4) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam, (5) merasakan serta menghayati ide-ide sang pembicara,

sasaran maupun pengorganisasiannya, (6) memahami urutan ide-ide sang pembicara, dan (7) mencari dan mencatat fakta-fakta penting.

3) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerak, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya.

4) Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif merupakan menyimak yang bersifat menyelidiki adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

5) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena sang penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini sang penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara

menginterogasi sang pembicara.

6) Menyimak Selektif

Menyimak selektif bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif, dengan alasan sebagai berikut:

a) Kurang mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing.

b) Kebiasaan-kebiasaan menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga kita ke otak, sehingga apa yang memperoleh dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing.

Bagian 6

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegiatan Menyimak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, dikemukakan oleh Hunt¹⁰ dalam Tarigan menyebutkan ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu (1) sikap, (2) motivasi, (3) pribadi, (4) situasi kehidupan, dan (5) peranan dalam masyarakat.

Sementara itu, Webb dalam Tarigan¹¹ mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi menyimak, meliputi (1) pengalaman, (2) pembawaan, (3) sikap atau pendirian, (4) motivasi, daya penggerak, dan (5) perbedaan jenis kelamin.

Ditambahkan lagi oleh Logan beliau mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu (1) faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, (2) faktor fisik, (3) faktor psikologis, dan (4) faktor pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Tarigan¹² menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain:

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

1) Faktor fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menemukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang positif dapat memberi pengaruh yang baik bagi kegiatan menyimak. Faktor yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak, misalnya pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menemukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam dan lain-lain.

3) Faktor pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Kurang atau tidak adanya minat menyimak merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak.

4) Faktor sikap

Memahami sikap penyimak merupakan salah satu modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian para penyimak. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

Kedua hal ini memberi dampak positif dan dampak negatif bagi penyimak.

5) Faktor motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak

6) Faktor jenis kelamin

Dari beberapa buku, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Dalam kegiatan menyimak, sifat, dan gaya menyimak pria dan wanita sangat berbeda.

7) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik yang menyangkut lingkungan fisik (ruang kelas) maupun lingkungan sosial (suasana sosial kelas).

8) Faktor peranan masyarakat

Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan orang lain atau masyarakat. Pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari masyarakat sangat berpengaruh pada kegiatan yang sedang dilakukan.

Bagian 7

Tahap-Tahap dalam Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Sudah barang tentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap. Menurut Tarigan tahap-tahap menyimak yaitu (1) tahap mendengar, dalam tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya; (2) tahap memahami, setelah mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara; (3) tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran tersebut; (4) tahap mengevaluasi, setelah memahami serta menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan sang pembicara; dan (5) tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak, sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam

ujaran atau pembicaraannya

Berdasarkan tahap-tahap menyimak di atas, maka tahap menyimak yang dilakukan dalam buku ini adalah tahap mendengar dan memahami. Hal ini dikarenakan tahap mendengar dan tahap memahami sesuai dengan tujuan menyimak kritis dalam buku ini.

Bahan simakan merupakan unsur penting dalam komunikasi lisan, terutama dalam menyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan atau informasi. Tarigan¹³ menjelaskan bahwa ada beberapa butir-butir pokok yang ada kaitannya dengan upaya untuk membuat bahan simakan bisa menarik. Butir-butir pokok yang dimaksud antara lain tema harus *up to date*, tema terarah dan sederhana, tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman, tema bersifat sugestif dan evaluatif, tema bersifat motivatif, bahan simakan harus dapat menghibur, bahasa sederhana dan mudah dimengerti, dapat berupa dialog atau duolog.

Pertama, tema harus *up to date*. Pemilihan bahan-bahan simakan harus yang terbaru dan mutakhir. Hal itu dilakukan agar bahan simakan yang disajikan dapat menarik perhatian. Kedua, tema harus terarah dan sederhana. Bahan simakan hendaknya jangan terlalu luas. Bahan simakan hendaknya topik yang sederhana, jangan terlalu rumit dan sukar. Hal itu

¹³ Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

dilakukan agar penyimak tidak merasa bosan dan tidak bingung. Ketiga, tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman. Topik yang diambil dalam bahan simakan sebaiknya disajikan untuk memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan para penyimak akan masalah itu. Keempat, tema bersifat sugestif dan evaluatif. Bahan simakan yang hendak disampaikan harus merangsang penyimak untuk berbuat dengan tepat serta dapat memberi penilaian yang akan dilaksanakan. Kelima, tema bersifat motivatif. Tema bahan simakan seyogyanya dapat memberi dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Keenam, bahan simakan harus dapat menghibur. Dalam menyimak, orang bisa melupakan kesusahan atau paling sedikit buat sementara pada saat menyimak. Ketujuh, bahasa sederhana mudah dimengerti. Bahan simakan hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana tapi mudah dimengerti. Kedelapan, harus bersifat dialog bukan selalu duolog. Menyimak merupakan kegiatan penting dan berguna bagi hubungan antar pribadi yang bermakna. Oleh karena itu, dialog dibutuhkan dalam kegiatan menyimak. Hal itu disebabkan duolog merupakan kegiatan berbicara tetapi tidak ada yang menyimak.

Utari¹⁴ menyebutkan beberapa contoh materi

¹⁴ Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 32-34

simakan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran hendaknya memiliki berbagai tujuan, antara lain: (1) materi yang tujuannya mendapat respon dari penyimak berupa bunyi-bunyian, baik berupa suara, kata, frasa, maupun kalimat, (2) materi yang memerlukan pemusatan perhatian, yakni menemukan gagasan-gagasan pokok pembicaraan dan gagasan-gagasan penunjangnya, (3) materi yang bertujuan membandingkan atau mempertentangkan dengan pengalaman atau pengetahuan penyimak, (4) materi yang tujuannya menuntut penyimak berpikir kritis, yakni melalui proses analisis, (5) materi yang tujuannya menghibur dan bersifat santai, (6) materi yang tujuannya informatif, dan (7) materi yang tujuannya deskriminatif, yakni setelah menerima pesan, penyimak dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan keinginan pembicara.

7. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah bagian dari menyimak intensif. Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupaya mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dari ujaran seseorang pembicara dengan alasan yang kuat dan dapat diterima akal sehat.

Berikut ini 10 usaha menyimak kritis:

- a. memperhatikan ketepatan ujaran
- b. menentukan alasan alasan mengapa
- c. memahami makna petunjuk konteks
- d. membedakan fakta dan fantasi
- e. menarik kesimpulan
- f. membuat keputusan
- g. menemukan pemecahan masalah
- h. menentukan informasi baru
- i. menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan istilah baru
- j. bertindak objektif dan evaluatif

Beberapa strategi yang layak ditempuh dalam menyimak kritis wacana antara lain:

a. Tahap mendengarkan

Pada tahap mendengarkan terjadi proses penginformasikan lisan dari pembicara pada penyimak. Wujud informasi berupa teks lisan atau kode bunyi bahasa (bunyi, kata, kalimat atau wacana) yang perlu dipahami. Pada tahap ini, seorang penyimak perlu memiliki pengetahuan tentang kebahasaan dan makna dari setiap bahasa yang disimaknya. Proses mendengarkan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi serta tidak mudah terganggu oleh unsur dari luar materi simakan.

a. Tahap Pengidentifikasian

Tahap identifikasi dilakukan penyimak setelah rangsangan atau stimulus berupa bunyi bahasa

diterima penyimak dalam memori. Adanya stimulus perlu ditanggapi atau direspon dengan melakukan identifikasi terhadap pesan, informasi pesan yang telah diidentifikasi itu selanjutnya dikelompokkan, diperhatikan dan dilakukan penyelesaian unsur unsur bahasa dalam rangka menentukan pokok pokok pikiran.

b. Tahap Memahami

Pada tahap ini, penyimak melakukan pemahaman terhadap semua data informasi yang diterima. Apa yang telah diinterpretasikan perlu secara cermat dipahami maknanya. Dengan kata lain, tahap memahami merupakan tahap pemberian makna pesan yang didengar agar dicapai semirip dan sedekat mungkin dengan pesan yang dimaksud pembicara

c. Tahap menilai

Menilai adalah proses menghargai terhadap pesan yang telah diterimanya, diinterpretasi, dan dipahaminya. Menilai berarti memberi harga dan mengaitkan kegunaan dari makna pesan dalam hubungannya dengan sesuatu di dalam kehidupan sehingga memiliki kegunaan yang jelas.

d. Tahap menanggapi secara kritis

Pada tahap ini penyimak menguji atau melakukan proses berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan apa sebab dan mengapa demikian. Hasil penilaian yang merupakan proses menghubungkan makna pesan dengan

keberdayagunaannya perlu dikaji kembali dengan mengajukan pertanyaan kritis.

8. Media Pembelajaran Interaktif *Audio-Visual*

Media interaktif yang dimaksudkan di sini adalah media *Audio-Visual* untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menyimak. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui media ini, antara lain tentang ; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian- kejadian dalam alam, tatacara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.¹⁵

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan

¹⁵ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2012), hal. 95

dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹⁶

Peralatan pendukung media pembelajaran interaktif antara lain adalah:

- a. DVD player/computer, digunakan untuk menjalankan media audio-visual.
- b. Proyektor, berfungsi untuk memroyeksikan (menyajikan) gambar pada media ke layar proyeksi.
- c. Loudspeaker, digunakan untuk mengubah sinyal-sinyal listrik menjadi medan magnet yang kemudian menggerakkan konus dan menggetarkan membrane sehingga suara dapat terdengar ke telinga.¹⁷

Kelebihan dari media pembelajaran interaktif;

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media ...*, hal. 49

¹⁷ Arief S. Sadirman, *Media ...*, hal. 208-273

- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi affektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- f. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya

kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Kekurangan dari media pembelajaran *Audio-Visual*;

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- d. Harus mempunyai alat-alat pendukung seperti; proyektor, LCD, DVD player, pengeras suara dan alat pendukung lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media interaktif adalah penyampaian materi dapat lebih mudah diberikan, karena media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Bagian 8

Fenomena Model Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Interaktif

Buku ini mempunyai tujuan untuk mengetahui model pembelajaran di mata kuliah keterampilan menyimak kritis dengan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kondisi pada saat proses pembelajaran, juga dengan semua faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran menyimak kritis tersebut.

Sumber data yang utama dari buku ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film dan selebihnya adalah data tambahan berupa dokumentasi dan lain-lain¹⁸.

Dalam buku ini yang menjadi sumber data utama adalah data observasi terhadap proses pembelajaran keterampilan menyimak kritis melalui media interaktif. Sedangkan data pendukung dari buku ini adalah berupa dokumen-dokumen seperti rencana program pembelajaran, profil lembaga, lembar assessment, dll.

Data-data yang diperlukan dalam buku ini adalah: Data proses pembelajaran keterampilan menyimak kritis bahasa Indonesia melalui media interaktif pada mahasiswa semester 4 kelas A, B dan C Program Tadris

¹⁸*Ibid*, hlm 157.

Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019.

1. Model pembelajaran keterampilan menyimak kritis di dalam laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan multimedia.
2. Macam atau jenis media yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah keterampilan menyimak kritis.
3. Situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung
4. Memperoleh gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran menyimak melalui media interaktif.

Sedangkan sumber data dalam buku ini adalah dosen dan mahasiswa semester 4 kelas A, B dan C Program Studi Bahasa Indonesia tahun akademik 2018/2019 IAIN Madura.

Secara garis besar, proses analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: *checking, organizing dan coding*. *Checking* digunakan untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan dalam pengkajian data. Sedangkan *organizing* digunakan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan fokus buku, dan *coding* adalah proses pemilahan data.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca atau diinterpretasi. Dan dalam menganalisis data jenis data yang diperoleh harus diperhatikan. Karena data yang diperoleh berupa data kualitatif maka dalam proses

analisisnya menggunakan analisis non statistik¹⁹.

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari buku ini valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Sehingga pembaca akan melakukan hal-hal sebagai berikut²⁰:

Dalam jangka waktu yang cukup lama membuat banyak mempelajari kejadian-kejadian, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.

Keajegan pengamatan bermakna mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui triangulasi sumber dan metode.

¹⁹Hermawan Warsito.1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

²⁰*Ibid*, hlm. 328.

Bagian 9

Model Pembelajaran dan Aplikasi

Keterampilan menyimak adalah salah satu mata kuliah kebahasaan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia semester 4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini selalu dilangsungkan di ruangan khusus yakni di laboratorium bahasa terpadu dengan kelengkapan berupa 2 perangkat komputer, LCD, tape recorder, audio speaker, headset dan speakerphone pada masing masing meja. Mahasiswa duduk di masing masing bangku sesuai dengan nomer absensinya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hal ini dilakukan pada tanggal 4 April 2019. Seperti biasa, mahasiswa hadir di laboratorium bahasa. Mereka meletakkan tas di depan ruangan (mahasiswa disarankan meletakkan tas di depan ruangan dan tidak membawanya ke bangku masing masing karena meja yang bersekat membuat mahasiswa kurang leluasa bergerak jika ditambah dengan meletakkan tas di bangku).

Di samping itu, dosen sekaligus pembaca membuka pembelajaran dengan ucapan salam, memberi *brain storming* dan mereview tentang pembelajaran minggu sebelumnya. Sebelum menggunakan multimedia interaktif, dosen mengajak mahasiswa berdiskusi tentang tema yang akan diputar melalui audio visual. Pada pertemuan kali ini, dosen akan memutar audio visual berupa monolog yang nantinya akan dikritisi oleh

mahasiswa. Mahasiswa dalam keadaan siap setelah sebelumnya mereka memastikan bahwa headset yang mereka pasang dalam keadaan baik dan jelas terdengar.

Audio visual yang diputar di tatap muka perkuliahan kali ini adalah pidato presiden Jokowi yang diambil dari sumber You Tube edisi Oktober 2017 dengan durasi 13 menit 43 detik. Dosen menginstruksikan pada mahasiswa untuk menyimak dengan seksama karena setelah rekaman selesai, akan berdiskusi tentang isi dari pidato yang disampaikan, dan ujaran atau tata bahasa yang digunakan dalam pidato tersebut. Kali ini rekaman diputar dari awal sampai selesai tanpa ada jeda. Sehingga mahasiswa menyimak dengan tuntas (teks menyimak 1 di lampiran).

Usai menyimak, dosen dan mahasiswa berdiskusi tentang isi bahan simakan. Beberapa mahasiswa menekan tombol di panel meja yang tersedia, agar mereka bisa menyampaikan pendapat. Dosen sebagai fasilitator menampung dan menanggapi pendapat mahasiswa. Lalu diskusi dilanjutkan dengan mengkritisi beberapa ujaran dan ungkapan narasumber yang kurang tepat ditinjau dari aspek dan unsur kebahasaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ada 7 mahasiswa yang berpartisipasi menyampaikan pendapatnya. Di akhir pertemuan, dosen memutar kembali rekaman audio visual untuk mereview hasil simakan dan outputnya. Mahasiswa dituntut aktif untuk mengikuti pembelajaran ini. Mahasiswa lebih tertarik di kegiatan ini dibanding pembelajaran metode

ceramah atau diskusi seperti di hari hari sebelumnya, saat dosen mengajar teori keterampilan menyimak atau saat mahasiswa presentasi tentang bab bab keterampilan menyimak. Seperti hasil wawancara pada beberapa mahasiswa di bawah ini:

“Model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen ialah pendekatan secara langsung, interaktif, dengan metode diskusi. Pendekatan, strategi dan metode yang dilakukan menurut saya bagus karena dalam pembelajaran keterampilan menyimak, mahasiswa di tuntut aktif dalam mengikuti perkuliahan. Saya sangat menyukainya, karena dalam pembelajarannya berbeda dengan dosen yang lain.”²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Fawaid mahasiswa kelas A.

“Saya menyukai model pembelajaran interaktif ini, karena terkadang saya juga merasa gerah ketika teman saya terlalu monoton kepada teks yang ada dibuku saat mereka presentasi. Sehingga kesannya seperti pembelajaran keterampilan membaca bukan keterampilan menyimak dan disini evaluasi tersebut perlu ada. Saya lebih suka jika dosen memutar video dan mendiskusikannya. Sangat menarik”²².

Senada dengan mahasiswa lainnya, Hajarul Aswad menyampaikan pendapatnya, bahwa pemutaran audio visual membuatnya lebih bisa mengikuti mata kuliah

²¹ Wawancara langsung dengan Budiyo kelas 4C tanggal 4 April 2019

²² Wawancara langsung dengan Fawaid kelas 4B tanggal 11 April 2019

keterampilan menyimak dibandingkan dengan teori dan metode pengajaran lainnya.

“Dengan menggunakan strategi tersebut saya menyukainya ketika materinya asyik seperti di berikan video di sela sela waktu presentasi sehingga saya sedikit terhibur, namun saya kurang suka dengan pembelajaran ini ketika menerapkan teori dan tidak ada hiburannya sama sekali sehingga saya merasa bosan. Tapi kalau diputar video, saya suka. Bisa menambah informasi dan pengetahuan”²³

Hasil wawancara di atas adalah pendapat beberapa mahasiswa yang diwawancarai tentang pembelajaran keterampilan menyimak kritis selama ini. Sebelum mengakhiri kelas, dosen memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan di akhir pertemuan, dosen menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran di hari tersebut.

Di sisi lain, observasi selanjutnya dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019 di kelas keterampilan menyimak Perkuliahan dimulai seperti biasa, dosen menyampaikan salam, menyapa mahasiswa dan mengadakan pemanasan sebelum menginjak ke materi yang akan disampaikan. Kali ini, pemanasan dilakukan dengan cara menanyakan pendapat mahasiswa tentang arti sehat. Seketika kelas menjadi riuh, karena mahasiswa ingin berpartisipasi menyampaikan

²³ Wawancara langsung dengan Hajarul Aswad kelas 4B tanggal 11 April 2019

pendapatnya tentang sehat. Dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menyampaikan apapun pendapat mereka tentang arti sehat. Kurang lebih 8 menit, dosen menenangkan kelas dengan menyimpulkan makna sehat yang sebenarnya dalam kehidupan manusia.

Kegiatan berikutnya masuk pada materi dengan pembahasan tentang Hal-hal yang perlu diperhatikan di saat menyimak. Di sesi berikutnya, dosen mempersiapkan materi interaktif yang temanya tentang diabetes. Kali ini mahasiswa hanya dapat mendengar dapat melihat rekam gambarnya. Mahasiswa dibagi menjadi 8 kelompok (sesuai dengan tempat deret tempat duduknya), mereka memilih lotre yang berisi urutan tentang penggalan rekaman yang akan diperdengarkan. Ketika satu kelompok menyimak penggalan rekaman, kelompok yang lain tidak bisa mendengarkan. Tema dari audio kali ini adalah Diabetes Belia, yang dikutip dari salah satu televisi stasiun swasta dengan acara 360. Rekaman audio ini berdurasi 13 menit 57 detik (teks rekaman bisa dibaca di lampiran).

Setelah selesai menyimak di masing-masing rekaman, mahasiswa diberi tugas untuk mengkritisi isi bahan simakan dan bahasa atau ujaran yang digunakan sumber simakan. Setelah selesai kegiatan menyimak, mahasiswa menyampaikan pendapat berupa menyampaikan kembali dan mengkritisi bahan simakan. Satu kelompok diwakili oleh satu orang mahasiswa, mahasiswa lainnya bertugas memberi pendapat dan sanggahan terhadap rekaman dari kelompok lainnya

yang sama-sama diperdengarkan di waktu yang berbeda. Mahasiswa bisa memutar dan mengatur kembali rekaman media melalui tombol di panel meja mereka masing-masing. Dosen memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi tentang tema hari ini.

Di pemutaran audio yang kedua ini, mahasiswa lebih aktif karena dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bisa memutar sendiri rekaman melalui tombol di meja mereka. Kemudian mereka juga saling menanggapi pendapat dari kelompok lain. Sehingga diskusi pasca kegiatan keterampilan menyimak kritis lebih 'hidup'. Hal ini juga ketahu dari hasil wawancara dengan mahasiswa seperti yang dikutip di bawah ini:

"Model pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan whole language, dengan menggunakan strategi yang menekankan kepada peserta didik dengan menuntut peserta didik bertindak aktif dalam pembelajaran. Dosen juga menggunakan beberapa metode, diantaranya metode diskusi, kerja kelompok dan metode demonstrasi. Penggunaan metode yang variatif seperti ini sangat penting terhadap pembelajaran di kelas dan pemahaman peserta didik terhadap yang diajarkan. Dalam mengajarkan keterampilan menyimak, dosen menggunakan teknik dengar-tulis, dengar-terka dan dengar-ucap seperti halnya dengan menyuruh peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka simak dalam media interaktif"²⁴

²⁴ Wawancara langsung dengan Syamsiyah kelas 4B pada tanggal 25 April 2019

Di sisi lain, berbeda dengan apa yang didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa atas nama Fawaidul Umam, dia mengatakan bahwa:

“Pendekatan Integratif” di mana mahasiswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. keterampilan tersebut dilakukan dengan terpadu. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh mahasiswa²⁵.”

Adapun observasi lain dilakukan pada tanggal 27 April 2019 Kegiatannya masih sama, dosen mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran mahasiswa. Dosen memberikan *brainstorming* berupa pertanyaan tentang apa arti sebuah bahasa. Maka mahasiswa menjawab dengan berbagai pendapat. Kelas menjadi sedikit riuh, karena sebagian besar mahasiswa ingin menyampaikan pendapatnya.

Menginjau pada kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran inti. Di observasi kali ini, mahasiswa akan menyimak audio visual yang dikutip dari sebuah acara di salah satu televisi swasta, yaitu Metro TV di acara 360. Tema audio visualnya adalah Kuliah Jurusan Bahasa Indonesia di Luar Negeri.

Kali ini dosen memutar audio visual yang berdurasi selama 14 menit 2 detik. Selama 5 menit pertama rekaman di putar, mahasiswa memberi pendapat terhadap apa yang mereka simak, kemudian mereka

²⁵ Wawancara langsung dengan Fawaidul Umam pada tanggal 2 Mei 2019.

mengkritisi makna dari setiap ucapan pada bahan simakan. rekaman kali ini berisi tentang ketertarikan orang Korea untuk belajar bahasa Indonesia di salah satu universitas di Tiongkok, yang membuka program studi S1 dan S2 bahasa Indonesia. (teks bisa dibaca di lampiran). Rekaman ini memberi informasi baru pada mahasiswa mengenai antusiasme mahasiswa Korea untuk belajar bahasa Indonesia. Lewat rekaman diketahui, mahasiswa Korea berusaha keras berlatih bahasa Indonesia, meski hal tersebut tidak mudah untuk mereka karena perbedaan aksen dan pelafalan. Namun karena keinginan yang kuat untuk mencari lapangan pekerjaan di Indonesia, mereka bisa fasih berbicara bahasa Indonesia. Setelah mahasiswa mengkritisi audio visual yang diputar, kegiatan selanjutnya adalah mendiskusikannya dengan kelompok. Dosen memberikan lembar latihan yang harus dikerjakan mahasiswa bersama anggota kelompok yang telah ditentukan dosen pengajar secara acak. Mereka diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi mencari jawaban dari soal latihan yang diberikan dosen pengampu. Setelah beberapa menit kemudian, mahasiswa dan dosen membahas bersama 10 pertanyaan tersebut.

Beberapa pendapat mahasiswa tentang model pembelajaran keterampilan menyimak kritis sebagai hasil dari wawancara, juga memperkuat hasil observasi di atas sebagai berikut:

Hasil wawancara bersama Saudara Adi Purwanto menunjukkan bahwa model pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa Tadris

Bahasa Indonesia IAIN Madura sebagai berikut:

*"Pendekatan yang digunakan oleh dosen keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan kontekstual, strategi yang digunakan yaitu strategi bagaimana peserta didik suka terhadap materinya sehingga menimbulkan suasana yang efektif di kelas. Mengenai metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi."*²⁶

Berdasarkan hasil kutipan wawancara bersama mahasiswa tersebut mengatakan bahwa pendekatan yang dipakai oleh dosen saat pembelajaran mata kuliah menyimak kritis, yakni pendekatan kontekstual, sedangkan metodenya menggunakan metode diskusi dan ceramah. Di sisi lain, menurut mahasiswa lain, As'ad juga mengatakan bahwa;

*"Pada perkuliahan dosen saya menggunakan metode STAD dengan menggunakan pendekatan yang memfokuskan pada bahan pembelajaran Keterampilan Menyimak itu sendiri"*²⁷

Di samping itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh Budiyo, bahwa:

"Pendekatan yang dilakukan oleh dosen ialah pendekatan secara langsung, strategi yang dilakukan oleh dosen ialah strategi ekspositoy dan metode yang digunakan ialah metode diskusi. Selain itu, Pendekatan, strategi, dan

²⁶ Wawancara langsung dengan mahasiswa, Adi Purwanto kelas 4A pada tanggal 25 April 2019

²⁷ Wawancara langsung dengan mahasiswa, Asad Nor Salam di kelas C tanggal 25 April 2019

metode yang dilakukan menurut saya berhasil karna dalam pembelajaran keterampilan menyimak tersebut mahasiswa di tuntut aktif dalam mengikuti perkuliahan.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dosen dalam mengajar menggunakan pendekatan langsung, strategi yang dilakukan menggunakan strategi ekspository dengan metode diskusi, karena dosen menuntut bahwa dalam perkuliahan harus berjalan secara aktif dan komunikatif.

Di sisi lain, berbeda dengan apa yang didapat hasil wawancara dengan mahasiswa a.n. Fawaidul Umam, dia mengatakan bahwa:

“Pendekatan Integratif” di mana mahasiswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. keterampilan tersebut dilakukan dengan terpadu. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Di samping itu, perkuliahan dalam keterampilan menyimak juga dikatakan menggunakan pendekatan formal bagaimana dalam pendekatan ini didasarkan pada kegiatan rutin yang konvensional, seperti kesepakatan pembentukan kelompok, kesepakatan pembagian sub bahasan, dan kesepakatan kelompok lain bertanya. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu stategi pembelajaran hiuristik atau kurioristik di mana dalam strategi ini kami (peserta didik) diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam pembelajaran. Contohnya ibu membagi kami dalam

²⁸ Wawancara langsung dengan mahasiswa, Budiyono di kelas 4C tanggal 25 April 2019

beberapa kelompok, kemudian membagi subbagian bahasan dan kemudian dari kelompok tersebut ibu menyuruh semua kelompok tersebut untuk menguasai materi dan mempresentasikannya. Sedangkan kelompok yang lain juga bisa menyanggah menambah jawaban dari kelompok yang presentasi bila dianggap jawabannya tidak sesuai atau kurang sempurna. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kerja kelompok, karena didasarkan pada banyaknya materi sehingga metode kerja kelompok mungkin dianggap oleh ibu lebih efektif agar materi bisa selesai sesuai target. Karena dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini tidak terlalu sulit yang penting adalah prakteknya.”

Akan tetapi hasil wawancara lain berbeda dengan pendapatnya mahasiswa a.n. Hajarul, ia mengatakan bahwa:

“Dalam mata kuliah keterampilan menyimak. Dosen menggunakan pendekatan konseptual, strategi moderen di mana dosen tersebut lebih fokus menggunakan media interaktif seperti audio visual dan proyektor. Maka strategi tersebut bisa di katakan berhasil karena audien bisa menyimak dengan baik. Jadi, dengan menggunakan strategi tersebut saya menyukainya ketika materinya asyik seperti di berikan video di sela sela waktu presentasi sehingga saya sedikit terhibur, namun saya kurang suka dengan pembelajaran ini ketika menerapkan teori dan diskusi kelompok, tidak ada hiburannya sama sekali sehingga kita merasa bosan.”²⁹

²⁹ Wawancara langsung dengan mahasiswa Hajarul pada tanggal 9 April 2019

Berdasarkan wawancara tersebut, mahasiswa menganggap bahwa media interaktif seperti audio visual dan proyektor sangat menyenangkan. Mahasiswa merasa senang dan dikatakan tuntas perkuliahan yang disajikan. Namun, adakalanya pembelajaran membosankan jika dalam penyampaian teori dilakukan dengan cara diskusi kelompok, di mana mahasiswa yang presentasi hanya sekedar membaca buku teks. Bagi mahasiswa hal ini terlalu monoton karena tidak ada hiburan.

Di samping itu, observasi di lain kesempatan dilaksanakan pada tanggal 9 April 2019. Pada perkuliahan kali ini, pembelajaran keterampilan menyimak yang difokuskan pada menyimak intensif kritis, dimulai seperti biasanya. Kegiatan prapengajaran dilaksanakan seperti biasa, sama dengan observasi sebelumnya. Yang berbeda adalah pada *brainstorming* yang diberikan dosen sebelum masuk ke materi. Dosen memberi pemanasan pada mahasiswa dengan diskusi ringan tentang gaya hidup masyarakat desa dan masyarakat kota. Di kegiatan ini mahasiswa banyak yang memberikan pendapatnya. Sangat antusias, ketika mereka memberi pendapat tentang gaya hidup masyarakat kota. 10 menit kemudian, dosen menyimpulkan semua pendapat mahasiswa,

Kegiatan berikutnya menginjak pada materi, yaitu diskusi tentang hal-hal yang dapat timbul saat menyimak, lalu 4 orang mahasiswa menyampaikan presentasi. Empat kelompok lainnya menyiapkan pertanyaan terkait dengan tema diskusi tersebut. Setelah kegiatan diskusi

tersebut, dosen menyiapkan media yang akan divisualisasikan dan setelah itu didiskusikan.

Tema media kali ini adalah Kehidupan Mantan TKI Pasca Kepulangan Mereka ke Daerah Asal. Video yang berdurasi 14 menit 38 detik, menyajikan tayangan tentang kehidupan di kota yang serba konsumtif. Hal ini sangat kontras, jika dibandingkan dengan beberapa tempat atau desa yang mayoritas penduduknya adalah mantan TKI. Mereka hidup sangat bersahaja dan menjadikan uang hasil mereka bekerja di negara rantau sebagai modal mereka mulai usaha yang baru. Untuk teks selengkapya bisa dibaca di lampiran.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyimak dengan seksama bahan simakan yang ada di audio visual. Kemudian mereka mengkritisi dan berdiskusi bersama. Di kegiatan ini, dosen memberi keleluasaan pada mahasiswa untuk memberikan ulasan atau kritik dari unsur manapun. Bisa mengkritisi dari unsur isi simakan, ujaran, nara sumber atau ujaran yang disampaikan salah satu tokoh di video tersebut. Kegiatan ini sangat disukai mahasiswa karena dapat menambah informasi dan ilmu mahasiswa.

Model pembelajaran keterampilan menyimak kritis pada mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan metode dan media yang menarik dan dapat membantu mahasiswa untuk mengakomodir pengetahuan yang dimilikinya. Media yang digunakan juga harus dipilih dan dipilah agar sesuai dengan tema yang akan didiskusikan.

Keterampilan menyimak adalah salah satu mata kuliah kebahasaan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia semester 4. Ada 3 kelas di semester ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini selalu dilangsungkan di ruangan khusus yakni di laboratorium bahasa terpadu dengan kelengkapan berupa 2 perangkat komputer, LCD, tape recorder, audio speaker, headset dan speakerphone pada masing-masing meja. Mahasiswa duduk di masing masing bangku sesuai dengan nomer absensinya. Mahasiswa bisa berinteraksi antar personal atau dengan semua mahasiswa yang ada di laboratorium tersebut. Mereka bisa berdiskusi dengan anggota kelompoknya tanpa harus pindah tempat duduk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat pertemuan dapat disimpulkan bahwa dosen menggunakan semua media yang ada di laboratorium tersebut, utamanya media audio visual yang bisa digunakan secara interaktif, semisal mahasiswa dapat memutar sendiri rekaman atau bahan simakan di meja mereka masing masing.

Dosen selalu membuka pembelajaran dengan ucapan salam, memberi *brain storming* dan mereview tentang pembelajaran minggu sebelumnya. Sebelum menggunakan multimedia interaktif, dosen mengajak mahasiswa berdiskusi tentang tema yang akan diputar melalui audio visual. Pada pertemuan kali ini, dosen akan memutar audio visual berupa monolog, dialog atau penggalan sebuah acara di televisi yang nantinya akan

dikritisi oleh mahasiswa. Mahasiswa dalam keadaan siap setelah sebelumnya mereka harus memastikan bahwa headset yang mereka pasang dalam keadaan baik dan jelas terdengar.

Media interaktif yang dimaksudkan di sini adalah media *Audio-Visual* untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menyimak. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui media ini, antara lain tentang ; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian- kejadian dalam alam, tatacara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.³⁰ Dosen memilih dan memilah media interaktif yang sesuai dengan tema yang sedang didiskusikan. Mahasiswa mendengarkan dengan seksama dan mengkritisi isi dari bahan simakan sesuai dengan langkah langkah menyimak kritis yang ada di teori di bawah ini.

Beberapa tahap yang seharusnya ditempuh dalam menyimak kritis wacana antara lain:

a. Tahap mendengarkan

Pada tahap mendengarkan terjadi proses penginformasikan lisan dari pembicara pada penyimak. Wujud informasi berupa teks lisan atau kode bunyi bahasa (bunyi, kata, kalimat atau wacana) yang perlu dipahami. Pada tahap ini,

³⁰ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2012), hal. 95

mahasiswa perlu memiliki pengetahuan tentang kebahasaan dan makna dari setiap bahasa yang disismaknya. Proses mendengarkan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi serta tidak mudah terganggu oleh unsur dari luar bahan simakan.

b. Tahap Pengidentifikasian

Tahap identifikasi dilakukan mahasiswa setelah rangsangan atau stimulus berupa bunyi bahasa diterima mahasiswa dalam memori. Adanya stimulus perlu ditanggapi atau direspon dengan melakukan identifikasi terhadap pesan, informasi pesann yang telah diidentifikasi itu selanjutnya dikelompokkan, diperhatikan dan dilakukan penyelesaian unsur unsur bahasa dalam rangka menentukan pokok pokok pikiran.

c. Tahap Memahami

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pemahaman terhadap semua data informasi yang diterima. Apa yang telah diinterpretasikan perlu secara cermat dipahami maknanya. Dengan kata lain, tahap memahami merupakan tahap pemberian makna pesan yang didengar agar dicapai semirip dan sedekat mungkin dengan pesan yang dimaksud pembicara

d. Tahap menilai

Menilai adalah proses menghargai terhadap pesan yang telah diterimanya, diinterpretasi, dan dipahaminya. Menilai berarti memberi harga dan

mengaitkan kegunaan dari makna pesan dalam hubungannya dengan sesuatu di dalam kehidupan sehingga memiliki kegunaan yang jelas.

e. Tahap menanggapi secara kritis

Pada tahap ini mahasiswa melakukan proses berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan apa sebab dan mengapa demikian. Hasil penilaian yang merupakan proses menghubungkan makna pesan dengan keberdayagunaannya perlu dikaji kembali dengan mengajukan pertanyaan kritis.

Diperkuat dengan pendapat mahasiswa melalui wawancara. Mereka mengaku bahwa selama ini dosen menggunakan pendekatan secara langsung, interaktif dan metode diskusi.

Bagian 10

Media Interaktif dan Aplikasi

Media interaktif adalah media audio visual yang digunakan dosen pengajar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini dosen menggunakan komputer, proyektor, seperangkat multimedia yang lengkap dengan headset di masing-masing kursi. Media audio visual dipilih dari sumber internet seperti di youtube yang berupa rekaman materi yang dipilih sedemikian rupa untuk membantu proses menyimak kritis agar lebih mudah dipahami mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura.

Di setiap bangku atau meja mahasiswa telah dilengkapi dengan beberapa tombol dan *headset*. *Headset* berfungsi untuk mendengarkan ucapan dosen dan terkoneksi. *Microphone* berfungsi sebagai penguat suara yang terkoneksi dengan semua headset dosen dan mahasiswa. Mahasiswa bisa berbicara menyampaikan pendapat atau jawaban jika mereka menekan tombol panel yang ada di meja, kemudian dosen menekan/mengklik di layar komputer sehingga suara mahasiswa bisa terdengar oleh seluruh mahasiswa melalui headset yang mereka gunakan. Selain itu, media interaktif yang digunakan dosen dalam mengajar keterampilan menyimak kritis adalah menggunakan audio visual yang dipilih dengan tema yang sesuai dengan perkembangan jaman. Melalui kutipan dari tayangan beberapa acara di televisi seperti 360 detik. Dosen memilih materi dan tema

yang menarik dan mengandung unsur kebaruan. Dengan menggunakan proyektor dan headset, mahasiswa dapat menyimak lebih jelas. Hal ini diketahui tidak hanya dari observasi, namun juga dari hasil wawancara pada beberapa mahasiswa, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Hidayat salah satu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia kelas A mengatakan, bahwa:

“Media yang sering digunakan bahkan menjadi keharusan bagi mata kuliah ini yaitu “Proyektor dan alat visual audio”, yaaa dengan alat ini sangat membantu berjalannya mata kuliah keterampilan menyimak ini. Ya tentu dan jelas sangat memahami karena dengan suara dan di audio tersebut cukup jelas tanpa ada hambatan dan layar yang ada didepan kelas cukup jelas dan terang. Di samping itu, sangat membantu sekali karena tanpa alat yang saya sebutkan tadi mungkin saya dan teman-teman saya tidak akan menyimak dengan maksimal dikarenakan gangguan dari anak-anak diluar kelas atau yang lainnya.”³¹

Selaras dengan hasil wawancara mahasiswa lain, yakni saudari Ummi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia kelas B, ia mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak kritis ialah media elektronik yang berupa earphone dan buku bahan ajar (buku keterampilan menyimak). Dan juga terkadang berupa media yang hanya berupa audio (rekaman suara), media visual (ppt), dan juga media audiovisual (video atau berita

³¹ Wawancara langsung dengan Hidayat

berbentuk video). Dan juga dosen pengampu mengajak mahasiswanya untuk aktif di dalam kelas. Artinya, dosen mengajak mahasiswanya untuk menyimak kemudian menanyakan apa yang tidak dipahami.”³²

Selain pendapat di atas, salah satu mahasiswa kelas B Prodi Tadris Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa:

*“Dosen dalam mengajar menggunakan media interaktif yang berupa proyektor dan audio visual, karena dengan adanya alat media tersebut sangat membantu pembelajaran dalam menyimak kritis. Di samping itu, saya dapat memahami karena mahasiswa sangat terbantu dengan adanya alat media tersebut. Maka karena alat visual di sini sangat bagus maka ketika ada yang presentasi kita dapat lebih fokus mendengarkan apa yang sedang di presentasikan”.*³³

Senada dengan Mubayyanah, media interaktif audio visual menurutnya juga digunakan dalam pembelajaran menyimak kritis.

*“Media yang di gunakan dalam pembelajaran menyimak adalah media audio visual dan proyektor dan semacamnya. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut saya bisa lebih memahami apa yang telah di sampaikan dosen karena dengan menggunakan media tersebut saya lebih fokus mendengarkannya dan lebih cepat menagkapnya”*³⁴.

³² Wawancara langsung dengan Ummi Aimanol Khosniyah

³³ Wawancara langsung dengan Zainuddin

³⁴ Wawancara langsung dengan Mubayyanah

Berdasarkan pendapat mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa dosen menggunakan media interaktif audio visual dalam mengajar keterampilan menyimak kritis pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia tahun akademik 2018-2019. Media interaktif dapat berupa audio dan audio visual yang diputar lewat proyektor. Mahasiswa menyimak melalui headset yang disediakan dan dapat berdiskusi dengan kelompoknya dengan menggunakan headset masing masing, tanpa harus pindah tempat duduk.

Media interaktif adalah media audio visual yang digunakan dosen pengajar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menyimak kritis. Dalam hal ini dosen menggunakan komputer, proyektor, seperangkat multimedia lengkap dengan headset di masing-masing kursi. Media audio visual dipilih dari sumber internet seperti di Youtube yang berupa rekaman materi yang dipilih sedemikian rupa untuk membantu proses menyimak kritis agar lebih mudah dipahami mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura.

Ada empat bahan simakan yang diberikan secara interaktif oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak di semester ini. Hanya empat bahan simakan, karena di tatap muka lainnya, pembelajaran di kelas diisi dengan materi dan diskusi. Karena mahasiswa juga harus belajar menyimak nara sumber lainnya, tidak hanya melalui media interaktif.

Ada 40 bangku di laboratorium bahasa. Di setiap

bangku atau meja mahasiswa telah dilengkapi dengan enam tombol, keyboard dan headset. Tombol *call* yang berfungsi untuk memanggil, jika mahasiswa ingin bertanya, berpendapat atau menjawab. Tombol A, B, C jika mahasiswa memberi jawaban saat latihan soal atau quiz. Tombol lainnya adalah untuk merekam (record) dan memutar ulang kaset (replay). Headset berfungsi untuk mendengarkan ucapan dosen, teman, audio dan terkoneksi dengan microphone yang berfungsi sebagai pengeras suara yang juga terkoneksi dengan semua headset dosen dan mahasiswa. Mahasiswa bisa berbicara menyampaikan pendapat atau jawaban jika mereka menekan tombol panel yang ada di meja, kemudian dosen menekan/meng-klik di layar komputer sehingga suara mahasiswa bisa terdengar oleh seluruh mahasiswa melalui headset yang mereka gunakan.

Audio dan audio visual yang dipilih dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak adalah bersumber dari youtube yang berupa pidato presiden Joko Widodo dan acara atau program di salah satu stasiun televisi swasta, yaitu acara 360. Tema dari bahan simakan tersebut adalah Diabetes Belia, Kuliah Bahasa Indonesia di Tiongkok dan Gaya Hidup Mantan TKI. Dosen menampilkan bahan simakan di proyektor dan mahasiswa menyimak dengan baik, setelah itu mereka mengkritisi bahan simakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah disampaikan di sub bab sebelumnya.

Hasil observasi di atas dipertegas dengan hasil wawancara terhadap perwakilan mahasiswa di masing-

masing kelas. Wawancara dengan Hidayat, Ummi Aimanol, Zainudin dan beberapa mahasiswa lainnya mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak kritis menggunakan media interaktif yang berupa audio visual, proyektor, komputer dan beberapa media lainnya yang membantu mahasiswa dan dosen untuk lebih dapat mengikuti dan melaksanakan perkuliahan mata kuliah keterampilan menyimak, menyimak kritis khususnya dengan lebih baik.

Bagian 11

Menyimak dengan Menggunakan Media Interaktif dalam Aplikasi

Kondisi kelas saat pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media interaktif adalah berjalan dengan lancar. Mahasiswa cenderung untuk menyimak kritis dengan baik, karena setelah kegiatan menyimak, mereka harus melakukan kegiatan kegiatan lain seperti menyimpulkan, berdiskusi, dan mengkritisi bahan simakan, serta ujaran yang disampaikan pembicara.

Saat pembelajaran keterampilan menyimak kritis, semua mahasiswa melihat pada layar LCD dan memastikan bahwa headset bisa berfungsi dengan baik. Segala gangguan diusahakan seminimalnya untuk mencegah konsentrasi terpecah. Ruang laboratorium multimedia yang berukuran 5x6 meter persegi ini terasa cukup memadai dan memfasilitasi kegiatan menyimak kritis. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari mahasiswa, saat mereka diwawancarai berikut ini:

Menurut Fawaid salah satu mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, ia mengatakan dalam hasil wawancaranya terkait pembelajaran menyimak dengan menggunakan media interaktif, yakni:

“Bisa dikatakan suka, karena kalau kita maksimal dalam hal menyimak pasti kita bisa gampang dalam menyampaikan sesuatu yang telah kita simak sehingga kita tidak butuh banyak waktu dalam menyimak dan waktu kita tidak terbuang sia-sia. Sedangkan situasi di

dalam kelas ketika dosen menggunakan media interaktif di mata kuliah keterampilan menyimak kalau menurut saya, suasana didalam kelas begitu kondusif dan efisien karena kalau tidak begitu kita sebagai penyimak akan terganggu jika suasana didalam kelas itu ramai dan tidak kondusif dan model ini sangat membantu, namun ada sebagian alat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga ada yang tidak bisa menyimak dengan baik dari apa yang telah disampaikan oleh dosen”.³⁵

Di samping itu, ada pendapat mahasiswa yang lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi kelas saat pembelajaran menyimak kritis yakni sebagai berikut:

“Situasi di kelas sangat kondusif. Karena dosen juga mengharapkan mahasiswanya menyimak dengan betul apa yang sedang dibicarakan. Dan juga ketika ada dosen pengampu keterampilan menyimak tidak menyukai mahasiswa yang banyak bergurau ketika perkuliahan sedang berlangsung.”³⁶

Di sisi lain, hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia a.n. Zaen juga mengatakan bahwa:

“Kondisi penerapan pembelajaran menyimak kritis dengan model interaktif saya sedikit menyukainya, karena keterampilan menyimak disini bisa kita pakai ketika kita nanti sudah menjadi guru ataupun dosen. Sedangkan situasinya di dalam kelas ketika dosen menggunakan media interaktif di mata kuliah keterampilan menyimak situasinya kondusif karena pemebelajarannya dibantu

³⁵ Wawancara langsung dengan Fawaid pada tanggal 18 April 2019

³⁶ Wawancara langsung dengan Ummi pada tanggal 18 April 2019

oleh alat media yang berupa audio visual bahkan bagi saya sangat membantu, karena terkadang dosen memutar video dan kami (mahasiswa) disuruh menjelaskan kembali apa yang telah dia lihat dan apa yang telah mendengarkan”³⁷

Senada dengan pendapat Mubayyanah yang mengatakan suka mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak kritis di wawancara di bawah ini:

“Saya suka dengan mata kuliah menyimak karena sangat membantu dalam proses belajar saya. Kelas kondusifakan tetapi sangat membuat ngantuk”³⁸

Demikian juga dengan pendapat Mas’ud, yang mengatakan bahwa kelas keterampilan menyimak kurang kondusif.

“Dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas tentu masih ada yang pura-pura mendengarkan, namun secara mayoritas banyak yang menyimak dengan baik sehingga pembelajaran berjalan secara kondusif. Dengan media yang digunakan oleh dosen keterampilan menyimak, sangatlah membantu untuk mempraktekan teori yang diajarkannya.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, bahwa mahasiswa merasa senang, kondusif dalam

³⁷ Wawancara langsung dengan Zaen pada tanggal 25 April 2019

³⁸ Wawancara langsung dengan Mubayyanah pada tanggal 15 April 2019

³⁹ Wawancara langsung dengan Masud mahasiswa TBIN pada tanggal 15 April 2019

perkuliahan dan bahkan mahasiswa merasa suka dengan penggunaan media audio visual.

Saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa situasi yang tampak terlihat dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Berdasarkan lembar pengamatan, mahasiswa sangat antusias terhadap kegiatan menyimak. berbeda dengan situasi saat pembelajaran menggunakan metode ceramah atau diskusi. Dengan menggunakan media interaktif audio visual membuat mahasiswa bisa lebih fokus menyimak bahan simakan yang disajikan dosen di layar proyektor.

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa mahasiswa yang diwawancarai, mereka mengatakan bahwa situasi di dalam kelas sangat kondusif, karena saat mahasiswa menyimak, tidak ada seorangpun yang berbicara atau melakukan hal lainnya. Mereka semua fokus pada media yang diberikan dosennya. Mereka mengaku terbantu dalam hal menyimak dengan menggunakan media interaktif. Sebaliknya mereka merasa bosan jika pembelajaran keterampilan menyimak hanya diisi dengan diskusi atau metode ceramah. Mereka kurang konsentrasi dan terkadang mudah mengantuk. Namun jika ada media interaktif atau pemutaran audio visual di proyektor, mereka sangat senang karena selain menambah ilmu, namun juga dapat mempraktekkan teori dalam materi pembelajaran keterampilan menyimak.

Pemilihan bahan simakan yang tepat dan menarik juga menjadi sangat penting agar mahasiswa dapat mengetahui hal hal baru di sekelilingnya. Bahwa sumber

informasi dan ilmu itu tidak hanya dari membaca buku. Ada banyak kegiatan yang bisa dikemas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih bisa diikuti mahasiswa khususnya mahasiswa semester 4. Kondisi yang seperti inilah yang membuat mahasiswa selalu menunggu nunggu kapan dosen memutarakan audio visual interaktif. Hal ini juga membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengkritisi isi dari setiap bahan simakan yang disajikan. Mulai dari ujaran yang disampaikan oleh nara sumber di dalam bahan simakan, interpretasi, makna dan tema dalam bahan simakan. mahasiswa mengkritisi dengan caranya sendiri. Ada yang menulis di catatan kecil atau dibukunya, kemudian didiskusikan dengan teman sebelah atau secara kelompok. Dosen juga menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan bahan simakan sebagai bahan untuk didiskusikan dan di kritisi bersama. Setelah kegiatan menyimak kritis, biasanya suasana kelas menjadi gaduh dengan sahut menyahut mahasiswa yang ingin menyampaikan pendapatna. Dosen sebagai fasilitator menengahi dan menarik kesimpulan di setiap akhir kegiatan keterampilan menyimak.

Bagian 12

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menyenik melalui Media Interaktif

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menyimak kritis, dan bahkan ada juga kelemahan dan kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Hajarul bahwa:

“Kelebihan menyimak kritis dengan menggunakan media interaktif selain dapat menghilangkan rasa boring terhadap mata kuliah sebelumnya, kita tentu akan lebih paham karena selain mendengarkan kita juga melihat apa yang terjadi pada video tersebut. Adapun kekurangannya menyimak kritis dalam menggunakan media interaktif ini mahasiswa sering kali lebih memilih melihat gambar dan ilustrasi yang ada didalam video tersebut sehingga tidak dapat memahami isi dari video tersebut sakin fokusnya terhadap gambar tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam pembelajaran menyimak kritis ini di antaranya: ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber.”⁴⁰

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa senang dengan media yang digunakan dosen dalam mengajar, mahasiswa lebih paham dengan media

⁴⁰ Wawancara langsung dengan Hajarul Mahasiswa TBIN pada tanggal 18 April 2019

audio visual yang digunakan oleh dosennya. Sehingga mahasiswa merasa terbantu. Hal inilah yang menunjukkan kelebihan dari media interaktif yang berupa audio visual. Di samping itu, menurut hasil wawancara dengan mahasiswa lain sebagai berikut, Muwammil juga mengatakan tentang hal tersebut, bahwa:

“Kelebihannya mahasiswa lebih fokus dan tanggap akan teori yang disampaikan. Kekurangannya terdapat pada media interaktif yang digunakan semisal di headset tidak berfungsi di mixnya. Di samping itu juga ada beberapa kendala dalam menyimak mulai dari faktor mahasiswanya sendiri yang mengantuk, lapar, dan semacamnya serta model pembelajaran yang kurang berkenan di sebagian mahasiswa.”⁴¹

Senada juga dengan pendapat Mubayyanah bahwa ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran menyimak kritis:

“Kelebihan dalam pembelajaran menyimak kritis ialah dalam proses memahami bahan simakan tentu hasil pemahamannya sangat mendalam. Di samping itu, kelemahannya media yang digunakan dan bahan ajar yang monoton. Selain itu, faktor tersebut adalah hp berbunyi ketika memulai mata kuliah, telinga sakit ketika terlalu lama menggunakan headset, headset tak berfungsi ketika persentasi dan bertutur dan juga sirkulasi udara didalam kelas sangat tidak nyaman.”⁴²

⁴¹ Wawancara langsung dengan mahasiswa a.n. Muwammil pada tanggal 25 April

⁴² Wawancara langsung dengan mahasiswa a.n. Mubayyanatul pada tanggal 18 April

Mahasiswa lain menambahkan:

“Kelebihannya Mahasiswa lebih fokus terhadap materi dan tanggap akan teori yang disampaikan. Kekurangannya Mahasiswa masih belum bisa menggunakan alat yang disediakan sepenuhnya, karena alatnya ada yang rusak seperti miknya ada yang tidak berfungsi.”⁴³

Berbeda dengan pendapat dari

“Kelebihannya yaitu mahasiswa dapat praktek langsung keterampilan menyimak serta dapat menilai sejauh mana tingkat kefokusannya yang dimiliki. Selain itu, penggunaan video juga lebih mudah dipahami dan diingat. Kekurangannya adalah video yang ditampilkan sebagian durasinya terlalu panjang sehingga kesempatan mahasiswa yang ingin mengulas ulang terbatas. Apabila durasi terlalu panjang, maka mahasiswa yang memiliki kemampuan minim dalam mengingat akan mengalami kesulitan dalam mengingat penjelasan secara detail dalam video tersebut. Mereka hanya mampu mengingat pokok bahasan dan garis besarnya saja tanpa merinci dari pokok bahasan tersebut”⁴⁴.

Dari wawancara dengan sebagian mahasiswa di kelas A,B dan C dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran menyimak kritis ini adalah mahasiswa lebih fokus dan jelas dalam menyimak bahan simakan. dan kekurangannya terletak pada perangkat

⁴³ Wawancara langsung dengan Ainul mahasiswa TBIN pada tanggal 25 April 2019

⁴⁴ Wawancara langsung dengan Hamimah .pada tanggal 25 April 2019

laboratorium, dalam hal ini headset dan microphone yang tidak berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan menggunakan media interaktif. Seperti yang dibahas sebelumnya, bahwa mahasiswa lebih konsentrasi dan fokus dalam melakukan kegiatan menyimak. bahan simakan yang disiapkan oleh dosen pengampu dapat mahasiswa simak dengan baik. Selain itu penggunaan multimedia yang lengkap dan interaktif membuat mahasiswa merasa tidak bosan dan beberapa mahasiswa menganggap mata kuliah keterampilan menyimak adalah mata kuliah yang menarik, karena mereka menganggap hanya mata kuliah ini sajalah yang dilaksanakan di laboratorium terpadu bahasa. Dari sisi seorang dosen, tentunya media interaktif ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar karena dosen bisa langsung menginstruksikan untuk praktik menyimak dan langsung mengkritisi bahan simakan. selain itu, kelas atau ruangan laboratorium yang sangat kondusif dengan beberapa peralatan multimedia yang lengkap, membuat pembelajaran keterampilan menyimak bisa berlangsung dengan baik.

Namun pembelajaran keterampilan menyimak kritis ini juga tak lepas dari beberapa kekurangan yang ditemui saat observasi dan dari hasil wawancara pada mahasiswa. Beberapa headset ada yang busanya lepas, sehingga hal ini dapat mengganggu telinga. Beberapa

mahasiswa mengeluhkan hal ini, karena tanpa busa di headset membuat telinga mereka sakit. Selain itu, penggunaan headset yang terlalu lama dan mahasiswa tidak terbiasa menggunakannya membuat mahasiswa merasa tidak betah untuk menggunakan headset selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu ada juga beberapa microphone atau pengeras suara di headset masing masing mahasiswa ada yang tidak berfungsi, sehingga saat mereka ingin menjawab atau menyampaikan pendapat, mereka harus berbicara lebih keras agar dapat terdengar oleh teman mahasiswa lainnya.

Selain itu ada dua mahasiswa yang mengeluhkan masalah durasi waktu bahan simakan. Menurut mereka, durasi waktu media interaktif audio visual yang diberikan dosen terlalu lama atau panjang sehingga membuat mereka agak susah mengingat dari awal. Hal seperti ini juga yang perlu diantisipasi oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menyimak. Sehingga pada saat mahasiswa akan mengkritisi bahan simakan lebih mudah mengingat bahan simakan tersebut.

Dosen menggunakan semua media yang ada di laboratorium tersebut, utamanya media audio visual yang bisa digunakan secara interaktif, semisal mahasiswa dapat memutar sendiri rekaman atau bahan simakan di meja mereka masing masing. Mahasiswa bisa berinteraksi secara kelompok, meskipun mereka duduk berjauhan. Dosen selalu membuka pembelajaran dengan

ucapan salam, memberi *brain storming* dan mereview tentang pembelajaran minggu sebelumnya. Sebelum menggunakan multimedia interaktif, dosen mengajak mahasiswa berdiskusi tentang tema yang akan diputar melalui audio visual.

Media interaktif adalah media audio visual yang digunakan dosen pengajar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menyimak kritis. Dalam hal ini dosen menggunakan komputer, proyektor, seperangkat multimedia lengkap dengan headset di masing masing kursi. Media audio visual dipilih dari sumber internet seperti di youtube yang berupa rekaman materi yang dipilih sedemikian rupa untuk membantu proses menyimak kritis agar lebih mudah dipahami mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura.

Situasi di dalam kelas sangat kondusif, karena saat mahasiswa menyimak, tidak ada seorangpun yang berbicara atau melakukan hal lainnya. Mahasiswa fokus pada media yang diberikan. Mahasiswa merasa terbantu dalam hal menyimak dengan menggunakan media interaktif. Sebaliknya mereka merasa bosan jika pembelajaran keterampilan menyimak hanya diisi dengan diskusi atau metode ceramah. Mereka kurang konsentrasi dan terkadang mudah mengantuk.

Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini adalah kondisi kelas yang kondusif ditambah dengan multimedia yang membantu jalannya proses belajar mengajar keterampilan

menyimak kritis. Namun kekurangannya adalah terletak pada durasi bahan simakan yang terlalu panjang sehingga membuat mahasiswa susah mengingat isi bahan simakan. selain itu kondisi beberapa headset dan microphone yang rusak juga menjadi penghambat pembelajaran mata kuliah ini.

Buku ini dapat digunakan oleh mahasiswa IAIN Madura jurusan Tadris Bahasa Indonesia dan Tadris Bahasa Inggris, sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan menyimak kritis yang nantinya dapat diaplikasikan dalam dunia nyata ketika mereka terjun sebagai guru.

Buku ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa yang dapat diajarkan pada mata kuliah-mata kuliah mengenai pembelajaran bahasa dan pengembangan peserta didik, utamanya untuk keterampilan dasar berbahasa.

Pihak pengelola Laboratorium Bahasa, perlu kiranya menjaga sarana dan kelengkapan yang ada di gedung tersebut, utamanya di laboratorium keterampilan menyimak, serta menambah beberapa sarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa.

Di bidang pendidikan dan bahasa dapat lanjutan mengenai pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode, teknik dan media yang berbeda atau dengan memadukan metode pembelajaran yang lain, sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran menyimak yang mampu meningkatkan hasil belajar

mahasiswa/siswa menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Adnan Latief, Moh . 2012. *Research Methods on Language Learning*. Malang: UM Press
- Arono. 2008. *Model Pembelajaran Menyimak Aktif Integratif melalui Multimedia Interaktif sebagai Determinan Peningkatan Keterampilan Menyimak Kritis Mahasiswa* (Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Menyimak Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu).
- Arifin, Bustanul. *Menyimak*. Jakarta: UT, 2007
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka CiptaBlackwell , A & Naber T. 2006. *Academic Listening and Speaking*. New York: Oxford University Press.
- Douglas, H. Brown. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Douglas, Brown. 2007. *Teaching by Principles*. San Francisco State University. Third edition.
- Ekawarna, Dr. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakaerta: GP. Press
- Ghazali, Syukur. H.A. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT Riveka Utama.
- Field, J.1998. *Skills and Strategies; Towards a New Methodology to Listening*. ELT Journal 52.110-

- Genhard, J.G. 1996. *Teaching English as a Foreign Language*. The University of Michigan Press
- Khairul, Hakim Ahmad dkk.2009. *Serba Serbi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: EF Eltis
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. Longman: Addison Wesley, first published.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman
- Henry Guntur Tarigan, Prof. Dr. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kasurijanto, dkk. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: JPBSI
- Khairul, Hakim Ahmad dkk. 2009. *Serba-Serbi Pengajaran Bahasa*.Surabaya:EF Press
- Moleong, Lexy. J. 2002.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nunan, D. 1998. *Approaches to Teaching Listening in Language Classroom*. In *proceedings of the 1997 Korea TESOL conference*. Taejon, Korea: KOTESOL.
- Richards, J. *Listening Comprehension: Approach, Design, Procedure*. Tesol Quarterly.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Tarigan, Guntur. 2003. *Keterampilan Menyimak*. Bandung : Angkasa
- Underwood, M. 1996. *Teaching Listening Skills*. Longman: Cambridge University Press. P.A Course in language teaching.
- Underwood, M. 1987. *Effective Classroom Management* . Longman: Cambridge University Press
- Ur, P.1984. *Teaching Listening Comprehension*. New York: Cambridge University Press
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyimak kritis siswa dengan memanfaatkan berbagai media interaktif. Model ini menggabungkan unsur-unsur dari pembelajaran menyimak kritis dan penggunaan media interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berdaya guna.

Menyimak kritis melibatkan proses aktif dalam mengolah informasi yang diterima dari berbagai sumber. Siswa diajak untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan media interaktif melibatkan penggunaan berbagai teknologi dan alat untuk menyampaikan informasi dengan cara yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Contoh media interaktif dapat mencakup permainan edukatif, simulasi, video interaktif, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran daring.

Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi mereka juga terlibat dalam kegiatan interaktif yang memerlukan pemikiran kritis dan respons langsung terhadap konten yang dipresentasikan. Interaksi dengan media interaktif dapat mencakup menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan melakukan tugas-tugas interaktif lainnya. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyimak kritis, termasuk kemampuan siswa untuk mengidentifikasi informasi penting, menilai keakuratan informasi, dan menyusun pemahaman yang kokoh. Model ini dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Penggunaan media interaktif dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut, model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis, meningkatkan keterampilan menyimak, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompleks.